

Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Sistem Pertahanan Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Asimetrik Abad 21*

*(President Joko Widodo's Leadership Style In the National Defense
System Perspective As An Effort To Face 21st Century
Asymmetric Threats)*

Sekar Hapsari¹

Ph.D Programs Kazan Federal University, Russia

DOI: [10.15408/sjsbs.v5i2.9410](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9410)

Abstract:

The national defense system requires systematic management which is required to be able to answer the dynamic challenges of the times. This defense system synergizes military and non-military components with both skill and cultural backgrounds. In the current era of globalization and the advancement of information technology, as well as the interaction between nations and countries that result in the exchange of cultural values, Indonesia needs national leadership who are competent and able to balance the threats facing the country. In the context of Indonesia-ness, this country needs national leadership that is able to bring the nation and state to national goals. With proportional defense policies taken by current state leaders, and the leadership style inherent in the leader, it is expected to be able to prioritize deliberation and participatory policies in Indonesia, so as to be able to provide Defense operations that are universal by involving all elements owned by the Indonesian nation. Indonesia needs leaders who have the ability to multi-skills and good communication skills in transforming policies that can accommodate diversity in managing the national defense system. Thus this paper tries to explain based on the consideration of various developments in the strategic situation. The state needs national leadership that is able to bring Indonesia through all forms of threats of interference, obstacles and challenges in delivering the Indonesian people and nation to enter a just and prosperous global era in the unity of the sovereignty of the Republic of Indonesia.

Keywords: National Defense, Strategic Leadership, Leadership Style, Asymmetric Threats.

* Diterima: 10 April 2018, Revised: 16 April 2018, Diterima: 20 Juni 2018.

¹ Sekar Hapsari adalah Mahasiswa Program Ph.D pada Kazan Federal University (KFU), Russia. St. Kremlyovskaya 18 Kazan Russia. E-mail: sekarmartodiharjo@gmail.com.

Abstrak:

Sistem pertahanan negara memerlukan pengelolaan sistematis yang diisyaratkan mampu menjawab tantangan dinamis zaman. Sistem pertahanan ini mensinergikan komponen militer dan non militer dengan latar belakang skill maupun kultural. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, serta interaksi antar bangsa dan negara yang menghasilkan pertukaran nilai-nilai budaya, Indonesia memerlukan kepemimpinan nasional yang kompeten dan mampu mengimbangi ancaman yang dihadapi negara. Dalam konteks keindonesiaan, negara ini membutuhkan kepemimpinan nasional yang mampu membawa bangsa dan negara kepada tujuan nasional. Dengan proposional kebijakan pertahanan yang diambil pemimpin negara saat ini, dan gaya kepemimpinan yang melekat pada diri pemimpin diharapkan mampu mengedepankan musyawarah dan partisipatif dalam kebijakan Pertahanan Indonesia, sehingga mampu memberikan operasional Pertahanan yang bersifat semesta dengan melibatkan seluruh elemen yang dimiliki bangsa Indonesia. Indonesia memerlukan pemimpin yang memiliki kemampuan multi skill dan kemampuan komunikasi yang baik dalam mentransformasikan kebijakan yang dapat mengakomodir keberagaman dalam mengelola sistem pertahanan negara. Dengan demikian tulisan ini mencoba menjelaskan berdasar atas pertimbangan berbagai perkembangan situasi strategis. Negara membutuhkan kepemimpinan nasional yang mampu membawa Indonesia melalui segala bentuk ancaman gangguan, hambatan dan tantangan dalam menghantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia untuk memasuki era global yang adil dan makmur dalam kesatuan kedaulatan Negara Kesatuan republik Indonesia.

Kata Kunci: Pertahanan Negara, Kepemimpinan Strategik, Gaya Kepemimpinan, Ancaman asimetrik.

Pendahuluan

Abad 21 merupakan masa yang menandai pesatnya perubahan dalam tata kehidupan umat manusia baik dalam segi tata nilai, tingkah laku, sikap, pemikiran, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya perubahan adalah kepastian zaman yang terus menerus berevolusi. Perubahan diciptakan oleh diri manusia itu sendiri yang tidak pernah cukup puas dengan apa yang telah diraih dan dicapainya. Ada pepatah mengatakan “setiap zaman ada masa dan setiap masa ada zamannya”. Falsafah ini sangat tepat dijadikan suatu referensi dimana manusia selalu ingin berkembang dan menjadi bagian dari zaman bahkan menguasai atas zaman yang terlahir olehnya.

Menurut Kartasmita, terdapat empat hal yang merupakan gambaran umum dari kehidupan masyarakat di abad 21 yang juga merupakan kecenderungan yang global.

Pertama, diperlukan integrasi ekonomi nasional menuju ekonomi global. Hal ini diharapkan dapat menjadikan Indonesia tidak mengandalkan perekonomian dalam negeri saja, sehingga perdagangan bebas yang menjadi acuan globalisasi ekonomi menjadikan ketergantungan di dalam suatu negara.

Kedua, interaksi antarbangsa dan antarnegara di era global akan menyebabkan pertukaran nilai-nilai budaya antar bangsa di dunia begitu dengan adaptasinya secara intensif, transaran dan terbuka.

Ketiga, dalam bidang politik dan hankam, dinamika politik dalam negeri dipengaruhi dengan perkembangan politik internasional dimana negara memerlukan penetrasi dalam beberapa aspek yang mempengaruhi ketahanan dan stabilitas politik nasional secara langsung dan tidak langsung.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesatnya arus teknologi komunikasi dan informasi harus diantisipasi. Selain perdagangan, teknologi dan informasi adalah kekuatan utama yang menggerakkan era globalisasi sebagai tolak ukur peradaban bangsa. (Ginjar Kartasmita, 1997).

Pada tahun 2014 yang lalu, negeri kita telah memilih presiden yang baru melalui proses demokrasi yang bisa dibilang sukses yang dimenangkan oleh Presiden Joko Widodo. Joko Widodo atau yang kerap dipanggil Jokowi ini memiliki karakter kepemimpinan yang unik. Dengan gaya kepemimpinannya, Jokowi mampu mengambil simpati masyarakat. Lalu pertanyaannya kemudian, dengan gaya low profile Jokowi hari ini, mampukah Jokowi meminimalisir ancaman asimetrik sebagai bentuk ancaman generasi keempat dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI?

Ancaman Asimetrik Abad 21

Dalam buku Doktrin Pertahanan Negara (2007), Ancaman merupakan suatu bentuk aktivitas yang menimbulkan dampak membahayakan kedaulatan suatu negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan bangsa baik dari dalam maupun dari luar negeri. Terminologi ini mencakup segala sesuatu ancaman diantaranya kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan bangsa Indonesia yang dapat menghambat kepentingan bangsa dan negara.

Ancaman digolongkan ke dalam beberapa jenis, sumber dan aktor. Berdasarkan jenisnya, suatu ancaman pertahanan negara digolongkan dalam ancaman militer dan nonmiliter. Sistem pertahanan negara dengan pendekatan militer dan nonmiliter yang terpadu dalam mencapai kekuatan dan kemampuan pertahanan negara dalam hal penangkalan untuk menjaga eksistensi dan keutuhan NKRI.

Perkembangan lingkungan strategis dan potensi ancaman terhadap keamanan dalam negeri dalam dekade abad 21 menurut Bambang Widjojanto yaitu *trade and monetary issues, globalizations political economic, ecological security, democratization and terrorism*. Potensi ancaman tersebut dalam asymmetric warfare terdefiniskan oleh Rod Thorton sebagai berikut:

"warfare is violent action undertaken by the have not against the have whereby the have-nots, be they state actors, seek to generate profound effect all levels of warfare (however defined), from the tactical to the strategic-by employing their own specific relative advantages against the vulnerabilities of much stronger opponent" (Thorton, 2007).

Menghadapi ancaman yang begitu besar dan kompleks di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi hari ini, Indonesia memerlukan kepemimpinan nasional yang kompeten dan mampu mengimbangi ancaman yang muncul. Berdasarkan pertimbangan perkembangan situasi strategis di atas serta kebutuhan kepemimpinan nasional yang mampu membawa Indonesia melalui segala bentuk ancaman dan menghantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia untuk memasuki era global yang adil dan makmur dalam kesatuan kedaulatan NKRI.

Kepemimpinan Joko Widodo hari ini menunggu bukti nyata akan kemampuan Jokowi dalam mengantisipasi ancaman maupun serangan dari musuh yang datang. Dengan karakter dan gaya kepemimpinan Jokowi hari ini, rakyat berharap besar Jokowi mampu menjadi jawaban di tiap masalah bangsa dan negara yang banyak tak terselesaikan. Begitu hanya dalam menghadapi Asean Community 2015 diharapkan Jokowi mampu menjadi garda depan bagi rakyatnya. Jangan sampai AC 2015 malah menjadikan malapetaka bagi rakyat Indonesia dengan kesiapsiagaan yang tidak mumpuni.

Teori Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan alat dalam mempengaruhi suatu perilaku orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Setiap pemimpin memiliki cara yang ingin memperlihatkan gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan merutu Susilo maryoto (1996:146)

1. Direktur Otokratif, gaya kepemimpinan dimana pemimpin merupakan pusat komando terhadap bawahannya. Pemimpin memiliki otoritas yang sangat luas dan bawahan memiliki hak berpendapat yang terbatas.
2. Persuasif, gaya kepemimpinan dengan otoritas dan control utama ada pada pimpinan dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan dengan mengambil masukan dari bawahan.
3. Konsultatif, gaya kepemimpinan dengan cara memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyajikan rancangan rancangan keputusan sementara dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah kemudian rancangan tersebut didiskusikan dan diarahkan menuju gagasan seorang pemimpin itu sendiri. Dengan cara demikian seorang pemimpin akan tahu

pendapat masing-masing bawahannya dengan kesempatan secara bebas berpendapat.

4. Partisipatif, gaya kepemimpinan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anggota dan bawahan untuk menyampaikan pendapatnya. Pemimpin dan bawahan bekerjasama namun pemimpin tidak berperan langsung dan mendelegasikan kepada staff senior. Meskipun pendelegasian diberikan namun tanggung jawab tetap ada di tangan pimpinan.
5. Musyawarah, gaya kepemimpinan yang mengedepankan nilai gotong royong dan kekeluargaan. Perilaku kepemimpinan disini diimplementasikan dengan saling tolong-menolong, saling membantu dan bekerja sama. Dalam menyelesaikan suatu masalah, pemimpin mengambil keputusan bersama. Joko Widodo adalah Presiden ke-7 Indonesia yang dipilih rakyat dengan Pemilihan Umum berdemokrasi. Kemenangan Jokowi sebagai Presiden RI dalam berbagai analisis menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Jokowi diterima masyarakat karena Jokowi dekat dengan rakyat dan sosok yang sederhana.

Jokowi tergolong pemimpin yang mengedepankan musyawarah dalam menjalankan dan memberikan kebijakannya. Walaupun dalam beberapa kasus Jokowi terlihat lemah dan plin plan dalam mengambil sikap. Sehingga itu yang disayangkan oleh beberapa pengamat terhadap kepemimpinan Jokowi.

Selain itu Jokowi termasuk pemimpin yang partisipatif yang tersirat dalam kinerja para menteri-menteri pilihan Jokowi. Dalam beberapa kondisi dan situasi nasional, misal dalam permasalahan kapal nelayan yang illegal Jokowi memberikan mandat tersebut kepada Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pujiastuti, begitu juga dalam persoalan Ujian Nasional Jokowi memberikan peran tersebut kepada Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam menangani masalah pendidikan. Namun disamping itu Jokowi mendapat kritikan yang cukup tajam terkait Pemilihan Kapolri dengan rekomendasi Kandidat Calon yang diusulkan Jokowi dirasa tidak layak menjadi Seorang Pejabat negara lantaran Calon rekomendasi Jokowi merupakan tersangka Kasus Korupsi yang ditetapkan KPK. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Jokowi tidak mampu memberikan sikap yang strategis dalam menyikapi kondisi genting dimana apakah dia teguh terhadap pilihannya meski menjadi tersangka atau bersikap memutuskan bahwa rekomendasi Jokowi layak ditinjau kembali dengan kelegowoannya.

Dalam kasus Pertahanan dalam kebijakan kerjasama luar negeri Jokowi hari ini terlihat lebih condong terhadap Negara Tiongkok. Hal tersebut tersirat dari kunjungan pertama Jokowi setelah dilantik menjadi Presiden RI yakni menemui Pemimpin Tiongkok. Banyak yang menyayangkan bahasa pidato Jokowi saat bertemu dengan banyak negara dunia, dimana dalam pidatonya Jokowi terlihat mempromosikan Indonesia dengan strategi marketing pemasaran.

Gaya kepemimpinann dan komunikasi Jokowi yang sederhana seharusnya segera ditindaklanjuti dengan kepemimpinan yang mumpuni. Karena kepemimpinan yang dimiliki Jokowi hari ini mumpuni di dalam namun tidak dengan di luar. Jokowi selayaknya menunjukkan kewibawaannya

Kepemimpinan Dalam Perspektif Sistem Pertahanan Negara

Kepemimpinan berkualitas adalah keutamaan keberhasilan sebuah organisasi, kelompok atau suatu negara dalam mewujudkan cita-cita bersama. Dalam konteks keindonesiaan, negara ini membutuhkan kepemimpinan nasional yang mampu membawa bangsa dan negara ini kepada tujuan nasional bersama seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.²

Usaha dalam mengimplementasikan tujuan nasioal akan efektif dengan ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat dan berkualitas. Tantangan transformasi global di abad 21 terbuka lebar hendaknya mampu diimbangi dengan penanganan terhadap ancaman Pertahanan Negara.

Dalam Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2008 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara disebutkan bahwa Strategi Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia disusun dalam bentuk strategi penangkalan berupa:

1. Pertahanan multilapis dengan dukungan penuh rakyat dalam peran TNI di darat, laut an udara.
2. Merupakan pertahanan total secara terpadu antara militer dan nirmiliter untuk menghadapi segala ancaman
3. Pada tingkat nasional merupakan jaringan terpadu ketahanan nasional sampai ke daerah hingga ke pelosok perbatasan dan daerah terpencil dengan semangat bela negara dalam diri rakyatnya
4. Di dalam regional merupakan jaringan kerjasama antar bangsa-bangsa Asean dengan memperkuat komponen militer dan nir militer (ekonomi, budaya dan identitas) secara terpadu dalam menjaga, melindungi dan memelihara kepentingan nasional negara Indonesia.

Sistem pertahanan negara memerlukan pengelolaan yang mampu menjawab tantangan dinamis abad 21 dengan mensinergiskan komponen militer maupun non militer, baik dari latar belakang skill maupun kultural. Dengan

² Lihat: A Salman Maggalatung, Nur Rohim Yunus, *Pokok-pokok Teori Ilmu Negara; Aktualisasi dalam Teori Negara Indonesia*, (Bandung: Fajar Media, 2013), h.44.

demikian diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan multi skill yang dapat mengakomodir keberagaman dalam mengelola sistem pertahanan negara.

John R Schermerhorn, Jr, mendefinisikan kepemimpinan dan manager tidak dapat disamakan satu dengan lainnya. Untuk menjadi seorang manager berarti secara komprehensif melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan. Sukses memimpin bukan berarti sukses dalam hal manajerial. Manager yang baik adalah selalu disebut sebagai pemimpin yang baik, namun pemimpin yang baik belum tentu disebut sebagai manager yang baik.

Dengan pengertian yang demikian maka pemimpin yang diharapkan oleh Schermerhorn adalah pemimpin yang tidak hanya pintar secara manajerial, namun seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan komunikasi yang cukup baik untuk dalam menyampaikan ide atau gagasan (*transform*) kepada seluruh anggotanya sehingga anggota mampu memahami dan bersedia menjalankan kemauan pemimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Beberapa kebijakan Pertahanan yang dicanangkan Jokowi yang dilansir dari media online CNN pada 31 Desember 2014 diantaranya adalah

1. Memastikan pemenuhan kebutuhan pertahanan. Ini berkaitan dengan kesejahteraan para prajurit dan penyediaan alutsista (alat utama sistem pertahanan).
2. Kemandirian pertahanan untuk menghindari ketergantungan produk impor di dalam negeri.
3. Membangun kekuatan TNI sebagai kekuatan yang disegani.
4. menempatkan kegiatan/aktivitas pertahanan dan keamanan negara sebagai bagian integral dari pendekatan komprehensif.

Diharapkan dengan kebijakan pertahanan dan gaya kepemimpinan Presiden Jokowi hari ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap arah kebijakan pertahanan negara yang lebih baik. Ancaman yang multi kompleks di abad-21, tentunya membutuhkan pemimpin transformasional yang dapat mengintegrasikan seluruh elemen kekuatan bangsa untuk secara bersama-sama menghadapi setiap bentuk ancaman yang ada, baik ancaman yang datang dari dalam ataupun dari luar NKRI. Kepemimpinan yang dapat mengeksploitasi gagasan/ide-idenya kepada seluruh staf di bawahnya sehingga memiliki visi dan misi yang sama dalam memajukan pembangunan secara merata, aman, damai, dan berkeadilan sosial sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia seperti dalam Pembukaan UUD 1945. Dinamika di dalam masyarakat merupakan salah satu variabel dalam menetapkan arah kebijakan pembangunan jangka panjang pertahanan negara (Kemenhan RI, 2008:103).

Kesimpulan

Abad 21 merupakan abad yang memiliki kompleksitas dengan timbulnya globalisasi sebagai akibat dari pesatnya kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Akibatnya batasan ancaman suatu negara menjadi kabur. Tantangan ancaman dalam lingkungan strategis harus diimbangi oleh karakter kepemimpinan yang mampu menjadi garda depan dalam menyongsong abad 21, mengingat tingginya ancaman yang muncul.

Kepemimpinan abad 21 sebaiknya mengacu pada kearifan lokal penduduk Indonesia dengan mengantisipasi setiap tantangan dan ancaman tersebut. Sistem pertahanan negara yang bersifat semesta memerlukan pemimpin dengan kualitas tersebut, sehingga mampu mengerti dinamika masyarakat, yang merupakan bagian dari arah kebijakan pembangunan pertahanan negara jangka panjang

Dengan proposional kebijakan pertahanan yang diambil Jokowi hari ini dan gaya kepemimpinan yang mengedepankan musyawarah dan partisipatif diharapkan kedepannya Pertahanan Indonesia mampu memberikan operasional Pertahanan yang bersifat semesta dengan melibatkan seluruh elemen yang dimiliki bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

Erwin Kurnia, "Karakteristik kepemimpinan Modern Dalam Menghadapi Ancaman Non State Actor untuk menjaga Keamanan dan Kedaulatan NKRI", 2014

<http://www.cnnindonesia.com/politik/20141230114031-32-21287/presiden-jokowi-beberkan-empat-kebijakan-pertahanan-prioritas/> diakses pada 21 Januari 2015

Kartasmita, Ginanjar, Ceramah Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Kementrian Pertahanan Republik Indonesia, Doktrin Pertahanan Negara 2007 Kementrian Pertahanan RI, "Buku Pertahanan Indonesia", Jakarta, 2008

Maggalutung, A Salman, & Nur Rohim Yunus, *Pokok-pokok Teori Ilmu Negara; Aktualisasi dalam Teori Negara Indonesia*, Bandung: Fajar Media, 2013.

Peraturan Presiden RI No. 7 tahun 2008 Tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara

Perpenhan Nomor :Per/23/M/XII/2007, doktrin Pertahanan Negara RI.

Rod Thornton, *Asymmetric warfare: Threat and Response in the 21st Century*, cambrige, 2011.

Schermerhorn, John R, *Management*, Wiley, 2012